

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kumpul sanak merupakan salah satu bentuk gotong royong masyarakat Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Umumnya, *kumpul sanak* dilakukan oleh masyarakat Sekernan pada upacara perkawinan atau yang mereka sebut dengan acara *penganten*. Acara *penganten* mengacu kepada aturan budaya Melayu Jambi dan ajaran Islam sehingga acara *penganten* menjadi urusan dari calon penganten, seluruh kedua keluarga besar, *tuo tengganai*, pimpinan formal, dan tokoh adat. Seluruh pihak-pihak tersebut disebut *sanak sagalo*.

Kumpul sanak dalam acara *penganten* bertujuan untuk mengumpulkan uang sumbangan dari *sanak sagalo* agar meringankan beban biaya pelaksanaan acara penganten tuan rumah. Dalam hal ini, kegiatan utama *kumpul sanak* berupa pemberian uang sumbangan. *Kumpul sanak* memiliki tata cara pelaksanaan yang khas dan harus dipatuhi oleh masyarakat. Namun, seiring waktu *kumpul sanak* mengalami perkembangan. Dahulu, *kumpul sanak* hanya dapat dilakukan setelah masa panen. Setelah melalui masa panen, masyarakat telah memperoleh penghasilan dari hasil pertanian mereka. Pelaksanaan *kumpul sanak* sekarang tidak hanya dilakukan setelah masa panen. Faktor perubahan pelaksanaan *kumpul sanak* disebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian dan penambahan jumlah penduduk.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, perkembangan di Desa Sekernan menyebabkan perubahan dalam *kumpul sanak*. Pelaksanaan *kumpul sanak* tidak hanya sebagai bentuk gotong royong dengan pemberian sedekah secara sukarela, kini mulai terdapat praktik pertukaran. Pertukaran *kumpul sanak* terjadi tanpa adanya kesepakatan waktu dan hukum tertulis. Pertukaran terjadi antara tuan rumah terhadap *sanak sanagalo*, yaitu terdiri dari sanak sedarah, sanak akibat perkawinan, dan warga lain. Pertukaran *kumpul sanak* lebih bersifat emosional dibandingkan rasional. Dalam pertukaran, terdapat perbedaan pihak dalam *sanak sagalo*. Sanak sedarah memiliki peran besar dalam acara tuan rumah sehingga pertukaran yang terjadi lebih besar dibandingkan dengan sanak akibat perkawinan dan warga lain.

Pertukaran dalam *kumpul sanak* harus dilaksanakan apabila seseorang terhindar dari sanksi dari warga lain. Sanksi tersebut berupa sentimen negatif masyarakat dengan pemberian label "*jarang ke tengah*". Dengan adanya sanksi, masyarakat akan berupaya menjalankan berupaya untuk terlibat dalam *kumpul sanak*. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Sekernan memiliki perilaku yang selalu mengharapkan balasan dan menghindari hukuman. Masyarakat memilih hadir *kumpul sanak* karena dirinya akan memperoleh balasan di lain waktu. Lalu, dirinya akan memperoleh balasan berupa kehadiran warga lain dalam *kumpul sanak* dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memiliki beberapa saran terkait praktik resiprositas *kumpul sanak* pada masyarakat Desa Sekernan.

1. Kepala desa selaku pemangku adat tetap selalu berupaya untuk melestarikan *kumpul sanak* karena dirinya memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan tradisi tersebut.
2. Masyarakat membantu peran dari kepala desa untuk melestarikan *kumpul sanak* dengan cara mengadakan tradisi tersebut walaupun masyarakat secara ekonomi telah mengalami perkembangan menuju arah maju.
3. Melihat pertukaran, diharapkan masyarakat untuk selalu hadir dalam pelaksanaan *kumpul sanak* warga desa lain sehingga dapat meredakan ketegangan yang dapat menghancurkan solidaritas masyarakat.

